

**TINGKAT PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM ANTARA PESERTA DIDIK YANG BERASAL DARI SMP DAN
MTs DI SMA NEGERI 1 SARJO KABUPATEN PASANGKAYU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

OLEH

**SAPRIADI
NIM.15.1.01.0089**

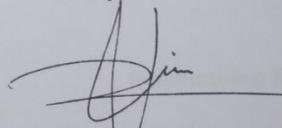
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran Penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya Penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu: 23 Juli 2019 M
20 Dzulqo'dha 1440 H

Penyusun



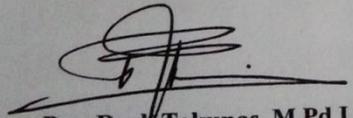
SAPRIADI
Nim:15.01.0089

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “TINGKAT PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA PESERTA DIDIK YANG BERASAL DARI SMP DAN MTs DI SMA NEGERI 1 SARJO KABUPATEN PASANGKAYU”. Oleh Sapriadi Nim: 15.1.01.089 mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negei (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu: 23 Juli 2019 M
20 Dzulqo'dha 1440 H

Pembimbing I


Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
NIP. 19730619 200312 1 009

Pembimbing II


Suharnis S. Agg. M. Ag.
NIP. 197001012005011009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Sapriadi NIM 15.1.01.0089 dengan judul “Tingkat Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Peserta Didik yang Berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu” yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 23 juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 20 Dzulqo’dha 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan bebrapa perbaikan.

Palu: 23 Juli 2019 M
20 Dzulqo’dha 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hamlan, M.Ag.	
Penguji Utama I	Drs. Ramang, M.Pd.I	
Penguji Utama II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I	
Pembimbing II	Suharnis, S.Ag, M.Ag	

Mengetahui

Dekan FTIK
Dr. Muhamad Idhan, S.Ag., M.Ag
NIP.197201262000031001

Ketua Jurusan PAI

Siakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP.196903131997031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Tingkat Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Peserta Didik yang Berasal dari SMP dan MTs, di SMA 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu”.

Salawat serta salam Penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad saw. beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui kesempatan ini, Penulis mengucapkan terimah kasih setinggi-tingginya kepada:

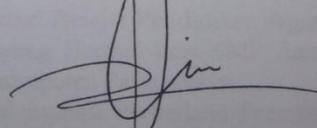
1. Kedua orang tua Penulis ayahanda Bakri dan Ibunda Kartini yang telah mengasuh, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada Penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohammad Idhan, S.Ag., M.Ag. Dekan FTIK yang banyak mengarahkan Penulis dalam proses perkuliahan

4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan PAI dan Bapak sekretaris jurusan Suharnis S.Ag., M.Ag,
5. Para dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang telah memberikan ilmu dan mengarahkan Penulis dalam hal proses belajar
6. Ibu Supiani, S.Ag. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu dan staf-stafnya, banyak literatur yang digunakan Penulis dalam menyusun skripsi ini diambil dari perpustakaan IAIN Palu
7. Bapak Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan bapak Suharnis S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun skripsi sehingga selesai sesuai dengan harapan.
8. Segenap pihak yang tidak sempat Penulis sebutkan satu-persatu namanya baik secara langsung maupun tidak langsung telah membantu proses penyelesaian studi dan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu: 23 Juli 2019 M
20 Dzulqo'dha 1440 H

Peulis



SAPRIADI
Nim.15.01.0089

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
B. Pengertian Prestasi Belajar	11
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	13
D. Pengukuran Prestasi Belajar	19
E. Indikator Anak Berprestasi dalam Belajar	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. KehadiranPeneliti	25
D. Data danSumber Data.....	26
E. TeknikPengumpulan Data	27
F. Teknik Analisis Data	31
G. PengecekanKeabsahan Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Tingkat Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Peserta Didik yang Berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu	46
C. Strategi Guru dalam Mengatasi Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Peserta Didik yang Berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.....	51

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Implikasi Penelitian.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sarjo	42
2. Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Sarjo	43
3. Keadaan guru dan tata usaha SMA Negeri 1 Sarjo	45
4. Data peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs	47
5. Ketercapaian Kompetensi Peserta Didik yang Berasal dari MTs dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	48
6. Ketercapaian Kompetensi Peserta Didik yang Berasal dari SMP dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	51

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Daftar Informan
4. Pengajuan judul
5. Penunjukan dosen pembimbing skripsi
6. Undangan menghadiri seminar proposal skripsi
7. Kartu seminar proposal skripsi
8. Berita acara seminar proposal skripsi
9. Surat izin penelitian
10. Surat keterangan penelitian
11. Daftar nilai peserta didik di SMA Negeri 1 Sarjo
12. Buku konsultasi pembimbingan skripsi
13. Penetapan dewan munaqasyah (tim penguji skripsi)
14. Undangan menghadiri ujian skripsi
15. Dokumentasi
16. Daftar riwayat hidup

ABSTRAK

Nama Penulis : Sapriadi
NIM : 15.1.01.0089
Judul Skripsi : Tingkat Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Peserta Didik yang Berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Skripsi ini berkenaan dengan tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Permasalahannya dalam skripsi ini adalah bagaimana tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu? Dan Bagaimana strategi guru dalam mengatasi perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu?

Perbedaan prestasi belajar merupakan salah satu problem yang harus diatasi oleh guru, karena perbedaan prestasi belajar adalah salah satu faktor penyebab kurangnya minat dan motivasi belajar bagi peserta didik yang merasa prestasinya di bawah dibanding dengan temannya, sehingga mempengaruhi prestasinya dalam belajar. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Sumber data diperoleh dari data primer dan data sekunder yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru dalam mengatasi perbedaan prestasi belajar peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs pada pembelajaran pendidikan agama Islam adalah dengan cara penggunaan metode yang bervariasi dengan tepat, penggunaan media yang bervariasi, menambah jam di luar jam pelajaran, pemanfaatan sumber belajar, sering memberikan tugas dan memberikan motivasi serta pengelolaan kelas. Dan penerapan strategi-strategi tersebut berimplikasi terhadap perbedaan prestasi belajar peserta didik karena memberikan dampak positif untuk peserta didik.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar peserta didik yang berasal dari MTs lebih tinggi dibanding dengan prestasi belajar peserta didik yang berasal dari SMP. Dan strategi yang guru gunakan dalam mengatasi perbedaan tersebut adalah dengan cara penggunaan metode yang bervariasi dengan tepat, penggunaan media yang bervariasi, menambah jam di luar jam pelajaran, pemanfaatan sumber belajar, sering memberikan tugas dan memberikan motivasi.

Dalam rangka perbaikan kualitas pendidikan agama Islam di sekolah maka guru sebagai pendidik diharapkan dapat terus memperhatikan tingkat kemampuan belajar peserta didik, memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai untuk peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik.¹ Dengan kata lain makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan kepada orang lain maupun terhadap dirinya sendiri. Manusia juga sebagai hamba sekaligus sebagai Khalifah diciptakan Allah swt. dengan fitrah yang suci, fisik yang sempurna dan pribadi yang mulia sebagaimana firman Allah dalam Alquran Surah Attin ayat 4:

﴿تَقْوِيمًا حَسَنًا فِي الْإِنْسَانِ خَلَقْنَا قَدْ﴾

Terjemahnya

‘sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya’ (Q.S Attin [95] : 4)²

Untuk mengantarkan manusia kepada kedudukan mulia, Allah swt. melengkapi ciptaan-Nya itu dengan potensi akal dan perasaan supaya manusia senantiasa ingat akan kebaikan fitrah, fisik dan pribadinya juga dapat menerima, mengembangkan dan membudayakan ilmu pengetahuan.

Pendidikan sebagai salah satu segmen sosial yang sangat berpengaruh terhadap kestabilan suatu bangsa, karena sesungguhnya pendidikan merupakan wadah efektif dalam membentuk kualitas masyarakat. Lewat pendidikan, sumber

¹M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 1.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Departemen Agama, 2003), 1076.

daya individu dan masyarakat ditempa, dibina dan dikembangkan. Dalam hal ini pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam membentuk masyarakat.

Pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik atau guru dengan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. “Pendidikan adalah upaya sadar yang diarahkan untuk mencapai perbaikan disegala aspek kehidupan manusia”.³

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan cara-cara tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan⁴. Pendidikan secara sederhana berarti proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengujian dan pelatihan.⁵

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶

³Arif Rohman, *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009), 8.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (XIV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 10.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Ed.IV. Cet, I; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), 326.

⁶Undang-Undang R.I. No 20 Tahun 2003 *Tentang Sisdiknas dan peraturan Pemerintah R.I No 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar* (Cet, I; Bandung: Citra Umbara, 2008), 6.

Dalam kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional yang telah diterapkan tersebut, maka pendidikan agama pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya sangat diperlukan dan mempunyai peran yang sangat penting. Dan untuk mencapai tujuan itu, maka pendidikan agama wajib dimasukkan dalam kurikulum sekolah pada setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan.

Pendidikan agama Islam di setiap sekolah memiliki susunan kurikulum yang berbeda sesuai dengan jenis, jalur dan jenjang pendidikannya. Pendidikan agama Islam di SMP berbeda dengan pendidikan agama Islam di MTs. Pendidikan agama Islam di MTs lebih banyak di banding Pendidikan agama Islam di SMP. Mata pelajaran Pendidikan agama Islam yang dipelajari di SMP hanya dalam satu modul saja, sedang di MTs mata pelajaran pendidikan agama Islam dibagi dalam beberapa sub bidang studi, seperti Alquran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. Terlihat ada perbedaan antara MTs dengan SMP dalam beban dan pengalaman belajar agama Islam.

Perbedaan kurikulum mata pelajaran pendidikan agama Islam antara MTs dengan SMP tersebut membawa pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, ditinjau dari penguasaan sejumlah pengetahuan atau materi pendidikan agama Islam, kemampuan membaca Alquran dan sikap keberagamaan siswa yang meliputi: ketaatan dan menjalankan ibadah gaya hidup dan moral.

Berdasarkan masalah tersebut, maka diperlukan langkah-langkah yang jelas oleh guru untuk mengupayakan optimalisasi kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam sehingga siswa mendapat prestasi belajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah

ditetapkan. Berdasarkan indikasi masalah tersebut Penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang Penulis kemukakan di atas, maka permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs di SMANegeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.
 - b. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memiliki dua kegunaan sebagai berikut:

- a. Kegunaan teoritis, yaitu memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai prestasi belajar siswa berdasarkan perbedaan latar belakang sekolah
- b. Kegunaan praktis:
 - 1) Bagi pendidik, dapat menjadi masukan yang berguna agar dalam mendidik siswa, perlakuannya terhadap siswa harus sesuai dengan kemampuan dan tingkat pengetahuannya sehingga setiap siswa dapat memahami materi yang diajarkan.
 - 2) Bagi peserta didik, dapat menjadi bahan masukan agar meningkatkan minat dan motivasi yang dapat mempengaruhi belajar dan prestasi belajar pendidikan agama Islam sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang memuaskan.
 - 3) Bagi Penulis, sebagai bahan untuk memberikan informasi dan acuan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini membahas tentang bagaimana tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTs di SMANegeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Untuk menghindari kesalahan penafsiran, berikut Penulis akan memberikan penjelasan terhadap beberapa istilah yang terkait dengan judul ini, yaitu:

1. Perbedaan

Perbedaan yaitu perbandingan (selisih) hal yang tidak sependapat (sehaluan dan sebagainya)⁷

2. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar⁸. Prestasi belajar yaitu hasil belajar, secara lebih khusus setelah siswa mengikuti pelajaran dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan penilaian yang dilaksanakan guru di sekolah, maka prestasi belajar dituangkan atau diwujudkan dalam bentuk angka (kuantitatif) dan pernyataan verbal (kualitatif).

3. Pendidikan

Pendidikan berasal dari kata “didik” dengan diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses perubahan sikap dalam usaha-usaha mendewasakan manusia melalui upaya dan latihan.⁹

Menurut M.J Langevel, pendidikan ialah pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada yang belum dewasa agar tercapai kedewasaan. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro, pendidikan ialah upayah untuk memajukan perkembangan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak, sehingga tercapai kedewasaan jasmani dan rohani.¹⁰

Berpijak dari istilah di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak yang

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 312.

⁸Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Made Abadi, 1996), 476.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (ed. 2, Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 1945), 231.

¹⁰Arifuddin Arif, *Tanya Jawab Masalah Pendidikan dan Pembelajaran*, Penerbit: EnDeCe Press, 20011, 2

membimbing perkembangan jasmani dan rohani kearah kedewasaan. Atau dengan kata lain, pendidikan ialah bimbingan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam perkembangannya, baik jasmani maupun rohani agar berguna bagi diri sendiri, masyarakat bangsa dan negara.

Sejalan dengan hal di atas H. Abdurrahman Saleh mendefenisikan pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah mengaktualisasikan fitrah insaniyah yang masih potensial dengan pemanfaatan secara selektif dan efektif, alat-alat pendidikan yang berlangsung di dalam lingkungan pendidikan agar manusia dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya.¹¹

4. Islam

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. untuk mengatur hubungan manusia dengan Pencipta-Nya, dengan dirinya dan sesamanya. Akan tetapi pendidikan dan Islam merupakan serangkaian kalimat dalam pembahasan skripsi ini.

Jadi, pendidikan agama Islam adalah usaha yang mengarahkan kepada kemampuan mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Agama yang termaktub dalam Alquran dan Hadist Rasulullah Saw.

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang merupakan satu kesatuan yang garis-garis besar isinya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini dapat diketahui secara jelas tentang: latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi

¹¹H. Abdurrahman Saleh, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islam*, (PN: PT. Al-Quswah, 1998), 13.

ini, untuk mengarahkan pembahasan-pembahasan berikutnya maka di rumuskan pula beberapa permasalahan pokok sebagai titik tolak pembahasan-pembahasan berikutnya. Dan untuk memberikan jawaban sementara atas permasalahan yang diajukan tersebut, kemudian untuk mengetahui tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini serta kegunaan yang dapat diperoleh penelitian tersebut, Penulis akan menguraikan pula dalam bab pendahuluan ini. Akhir dari pada bab lima ini dimaksudkan sebagai gambaran isi skripsi ini secara menyeluruh akan dikemukakan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, Penulis akan menguraikan beberapa hal yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam baik menyangkut pengertian dan dasar pendidikan agama Islam, pengertian prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, serta pengukuran prestasi belajar dan indikator anak berprestasi dalam belajar. Keseluruhan dari pembahasan ini akan diuraikan secara teoritis dalam kajian pustaka.

Pada bab ketiga, sebagaimana layaknya suatu penyusunan karya ilmiah dan untuk menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian diperlukan suatu metode penelitian. Demikian pula dalam usaha untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, diperlukan suatu alat atau instrumen penelitian yang sesuai dengan data yang diperlukan. Oleh sebab itu dalam uraian tentang metode penelitian ini juga akan dikemukakan beberapa alat yang dipergunakan Penulis untuk mengumpuNikan data yang dibutuhkan dalam pembahasan skripsi ini. Selanjutnya agar penyusunan skripsi ini dapat dipahami secara sistematis sejak penentuan tema pelaksanaan penelitian dengan tahapan-

tahapannya, sampai pada penyusunan laporan penelitian, akan di uraikan pula langkah-langkah atau prosedur penelitian. Dan dalam rangka mengaktualisasikan data yang diperoleh, maka data tersebut sebelum dituangkan dalam pembahasan skripsi ini terlebih dahulu dianalisis agar memiliki makna bagi pembuktian pembahasan yang telah dirumuskan.

Selanjutnya pada bab keempat, akan di bahas mengenai tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs di SMANegeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, berdasarkan hasil penelitian yang meliputi bagaimana tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs dan strategi guru dalam mengatasi perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Bab kelima sebagai bab penutup dari pembahasan-pembahasan sebelumnya, penutup ini dibagi atas dua sub bab yaitu yang pertama berisikan kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai uraian-uraian terdahulu sedangkan bagian yang kedua atau sub bab kedua Penulis akan mengajukan beberapa implikasi yang terkandung dari hasil penelitian yang diperoleh dan dianggap sangat bermanfaat dalam pengembangan dan pembinaan, baik bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya maupun hal-hal yang bersifat praktis yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan agam Islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai suatu ajaran agama yang dapat membimbing manusia serta mengarahkannya menjadi pribadi mukmin dan muslim melalui proses secara bertahap sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam mengandung implikasi pendidikan

Pendidikan agama Islam mempunyai sasaran untuk mengubah secara bertahap sikap mental yang kurang baik menjadi lebih baik, dalam hal perkataan, perbuatan dan tingkah laku. Dengan demikian sasaran pendidikan agama Islam bukan hanya sekedar menyampaikan sejumlah ilmu pengetahuan tentang keislaman, melainkan dapat mengubah sikap agar dapat berbuat baik sesuai dengan norma agama Islam yang diwujudkan dalam bentuk amal perbuatan sehari-hari.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

Menurut Zakiah Daradjat pendidikan agama Islam adalah “suatu usaha untuk membina dan mengasuh anak agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat

mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup”¹². Sedangkan menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam bukunya, pendidikan agama Islam adalah “bimbingan yang diberikan seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.”¹³

Menurut Ramayulis bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Alquran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengamalan.¹⁴

Dari pengertian pendidikan agama Islam di atas, dapat menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan anak untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. dan berakhlak mulia dalam kehidupannya.

B. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara sederhana belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu yang terjadi dalam jangka waktu tertentu.

Perubahan itu harus secara relatif menetap dan tidak hanya terjadi pada perilaku yang saat ini nampak tetapi juga pada perilaku yang mungkin terjadi di

¹²Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 80.

¹³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

¹⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), 21.

masa mendatang¹⁵.Selanjutnya, Morgan yang dikutip dalam buku Irwanto mendefinisikan belajar sebagai perubahan tingkah laku yang sifatnya relatif menetap dan terjadinya sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.¹⁶

Menurut Winkel, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar¹⁷. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Gambaran mengenai prestasi belajar tersebut biasanya dapat diperoleh melalui raport sekolah yang dibagikan pada waktu tertentu.

Menurut Sukadji, prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar¹⁸. Dalam belajar, sikap seseorang selalu mempunyai harapan untuk mencapai hasil yang optimal demi tercapainya prestasi belajar yang tinggi.Prestasi belajar juga sering dikatakan sebagai hasil dari perbuatan belajar yang melukiskan taraf kemampuan seseorang setelah belajar dan berlatih dengan sengaja sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih maju.

Suryabrata, berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang dalam belajar¹⁹.Prestasi ini dinyatakan dalam nilai raport atau indeks prestasi yang diperoleh berdasarkan hasil pengukuran hasil belajar.

¹⁵Oemar hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito 2005), 21.

¹⁶Irawanto, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991), 105.

¹⁷Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Made Abadi, 1996), 476.

¹⁸Sukadji, *Psikologi Pendidikan dan Sekolah* (Jakarta: t.p, 2000), 20.

¹⁹Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Raja Pustaka, 2002), 26.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai, atau prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam belajar berdasarkan hasil pengukuran dan penilaian proses belajar dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam nilai raport. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

1. Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, meliputi dua aspek, yakni: fisiologis (bersifat jasmani) dan psikologis (bersifat rohaniah).

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu²⁰. Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang.²¹

Peserta didik dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda cara belajarnya dibandingkan dengan peserta didik yang dalam keadaan kelelahan. Peserta didik yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah dari peserta didik yang memiliki kelebihan gizi. Mereka lekas lelah, mudah mengantuk, dan sukar menerima pelajaran sehingga akan berdampak pada prestasi belajarnya.

²⁰Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Cet, Ke. III; Jokjakarta: ArRuzz Media, 2010), 19.

²¹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 189.

b. Faktor psikologis

Balajar pada hakikatnya adalah proses psikologi, oleh karena itu, semua keadaan dan semua fungsi psikologis tentu saja mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Adapun faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu:

1) Bakat

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang²². Bakat merupakan faktor yang besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dibidang studi tertentu. Dengan demikian setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.²³

Sikap peserta didik yang menimbulkan reaksi positif atau negatif tidak dapat dipungkiri merupakan hasil dari perhatian yang dilakukan oleh peserta didik dalam proses belajar. Maka perhatian merupakan faktor penting dalam usaha belajar peserta didik, untuk dapat menjamin prestasi belajar yang baik, peserta didik harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, apabila pelajaran

²²Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Cet, XV; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), 133.

²³Ibid., 132.

itu tidak menarik baginya, maka timbul rasa bosan, malas dan belajarnya harus dikejar-kejar, sehingga prestasi mereka akan menurun dan yang akhirnya akan berdampak pada sikap peserta didik.

3) Minat

Minat merupakan kecenderungan atau keinginan besar terhadap sesuatu yang dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar peserta didik dalam bidang studi tertentu²⁴. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang kegiatan yang disertai dengan rasa senang sehingga memperoleh kepuasan. Hal tersebut dapat diumpamakan seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada peserta didik yang lain. Kemudian pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan peserta didik tersebut untuk belajar lebih giat, dan akhirnya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

4) Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu²⁵. Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu adanya perbuatan, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorong. Menurut Sardiman motivasi adalah perubahan

²⁴Ibid., 133.

²⁵Djamarah, *Psikologi*, 200.

energi dalam memori seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.²⁶

Motivasi dapat di bedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Motivasi *intrinsik* yaitu hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang mendorongnya melakukan belajar. Diantara motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyayangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan peserta didik yang bersangkutan.
- b) Motivasi *ekstrinsik* adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu. Contohnya, mendapat pujian, hadiah, peraturan/tatatertib sekolah, suri tauladan orang tua atau guru, dan masih banyak lagi contoh dari motivasi ekstrinsik.²⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang timbul dari seseorang secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

5) Intelegensi

Intelegensi diakui ikut menentukan keberhasilan belajar seseorang, sebagaimana yang dikatakan M. Dalyono bahwa seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik.²⁸

Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada peran organ-organ lainnya, lantaran otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia. Oleh karena itu tingkat kecerdasan atau

²⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 73.

²⁷Syah, *Psikologi*, 134.

²⁸M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Cet. Ke, IV; Jakarta Rineka Cipta, 2007), 56.

intelegensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi, merupakan salah satu yang sangat menentukan tingkat keberhasilan peserta didik.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar dari peserta didik. Diantara faktor eksternal peserta didik yaitu: Keluarga, Guru, Teman dan Masyarakat.

a. Keluarga

Keluarga memberi peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan prestasi belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

b. Guru

Hubungan antara guru dan peserta didik yang baik akan sangat membantu siswa dalam proses belajar. Perilaku guru yang simpatik dan dapat menjadi teladan juga menjadi pendorong bagi peserta didik untuk belajar²⁹. Oleh karenanya sangat diperlukan guru yang mampu memberikan rasa aman dan nyaman serta sikap yang terpuji terhadap peserta didik baik di dalam maupun di luar kelas.

c. Teman

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dalam proses belajar, apabila peserta didik suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar. Sebab, cara hidup peserta didik yang bersekolah dengan yang tidak

²⁹Baharuddin dan Wahyuni, *Teori*, 26.

bersekolah sangat berbeda. Maka dari itu orang tua berkewajiban dalam mengawasi mereka serta mencegahnya agar mengurangi pergaulan dengan mereka.

d. Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Apabila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, maka ini akan mendorong anak lebih berminat untuk belajar.³⁰

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal peserta didik akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak pengangguran dan anak-anak terlantar juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik, sehingga kesulitan ketika memerlukan teman belajar maupun berdiskusi tentang materi pelajaran yang berkaitan dengan mata pelajaran di sekolah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: pertama, faktor dari dalam diri peserta didik, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Kedua, faktor yang datang dari luar diri peserta didik atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

D. Pengukuran Prestasi Belajar

³⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 100.

Menurut Suryabrata, untuk mengetahui prestasi belajar seseorang perlu dilaksanakan penilaian terhadap hasil pendidikan yang di berikan³¹. Adapun cara seseorang melakukan penelitian tersebut bermacam-macam, misalkan: dengan jalan testing, dengan memberikan tugas-tugas tertentu, dengan bertanya tentang banyak hal, menyuruh membuat karangan, memberi ulangan dan lain-lain.

Pengukuran prestasi digunakan untuk melihat sejauh mana taraf keberhasilan proses belajar mengajar pada peserta didik secara tepat (*valid*) dan dapat dipercaya, sehingga disini diperlukan informasi yang didukung oleh data yang obyektif dan memadai tentang indikator-indikator perubahan perilaku dan pribadi peserta didik.

Winkel, berpendapat bahwa kegiatan belajar menghasilkan suatu perubahan yang pada waktu-waktu tertentu harus dievaluasi atau dinilai untuk melihat seberapa jauh perubahan yang terjadi sejalan dengan tujuan pendidikan³². Hasil dari penilaian prestasi belajar dapat dilihat melalui buku raport yang diberikan pada akhir semester atau catur wulan dan biasanya angka rata-rata yang berbobot dari seluruh nilai yang diperoleh selama catur wulan atau semester itu berlangsung. Menurut Murjono, “prestasi belajar biasanya diperoleh dengan melihat nilai raport dimana prestasi belajar seorang siswa dapat dioprasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa indeks prestasi belajar, predikat keberhasilan dan semacamnya.”³³

Dari berbagai pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran prestasi belajar adalah penilaian terhadap hasil pendidikan yang diberikan kepada

³¹Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Grafindo Raja Pustaka, 2002), 322.

³²Winkel, *psikologi*, 19.

³³Marjono, *Integensi dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar* (t.p,t.th 1996), 178.

peserta didik atas hasil belajar yang dapat dilihat melalui buku raport. Dalam penilaian ini pengukuran prestasi belajar menggunakan metode dokumentasi raport.

E. Indikator Anak Berprestasi dalam Belajar

Anak yang berprestasi adalah anak-anak yang dapat membuktikan kemampuan berprestasinya yang tinggi dalam bidang-bidang seperti intelektual, kreatif, artistik kapasitas kepemimpinan atau akademik spesifik, dan mereka yang membutuhkan pelayanan atau aktivitas yang tidak sama dengan yang disediakan di sekolah sehubungan dengan penemuan kemampuan-kemampuannya.

Menurut Harefa ada tujuh belas indikator sehingga peserta didik dikatakan sebagai anak yang berprestasi yaitu:

1. Belajar dengan tekun
2. Menurut dengan orang tua
3. Berani mencoba hal baru
4. Tidak takut akan salah, selama dia berada di jalan yang benar
5. Belajar dan bisa menghargai orang lain
6. Tidak memaksakan kehendaknya sendiri
7. Mempunyai pola pikir yang berkembang dan terbuka terhadap masukan-masukan
8. Tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang baru yang belum jelas baik atau salahnya
9. Tidak cepat merasa puas akan prestasi yang telah didapatkannya
10. Tidak malu bertanya akan sesuatu yang tidak diketahuinya
11. Mempunyai prinsip dan pendirian teguh
12. Mempunyai tata krama yang baik
13. Rajin beribadah
14. Tidak melanggar aturan yang telah diterapkan
15. Kritis dalam proses pembelajaran
16. Terbuka akan saran dan kritikan
17. Tidak pernah putus asa dalam menghadapi kegagalan dan terus mencoba selama dia mampu.³⁴

³⁴Harefa, *Menuju Peserta Didik Berprestasi* (Bandung: Al-Ma'arif, 2003), 29.

Utami munandar menuliskan indikator anak berprestasi dalam belajar ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

- a. Dari segi intelektual/belajar
- b. Segi kreativitas
- c. Segi motivasi³⁵

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan sebagai berikut:

- a. Dari segi intelektual/belajar

Peserta didik mudah menangkap pelajaran, ingatan baik perbendaharaan kata luas penalaran tajam (berpikir logis-kritis, memahami hubungan sebab-akibat), daya konsentrasi baik (perhatian tidak mudah teralihkan), menguasai banyak bahan tentang berbagai topik, senang dan sering membaca, ungkapan diri lancar dan jelas, pengamat yang cermat, senang mempelajari kamus maupun peta dan ensiklopedi. Cepat memecahkan soal, cepat menemukan kekeliruan atau kesalahan, cepat menemukan asas dalam suatu uraian, mampu membaca dalam usia lebih muda, daya abstrasi tinggi, selalu sibuk menangani berbagai hal.

- b. Segi kreativitas

Dorongan ingin tahunya besar, sering mengajukan pertanyaan yang baik, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, bebas dalam menyatakan pendapat, mempunyai rasa keindahan, menonjol dalam salah satu bidang seni, mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya serta tidak mudah terpengaruh orang lain, rasa humor tinggi, daya imajinasi yang kuat,

³⁵Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), 37.

keaslian (orisinalitas) tinggi (tangkap dalam ungkapan gagasan, karangan dan sebagainya).

Dalam pemecahan masalah menggunakan cara-cara orisinal yang jarang diperhatikan anak-anak lain, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal yang baru, kemampuan mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).

c. Segi motivasi

Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, ingin mendalami bahan/bidang pengetahuan yang diberikan, selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin.

Senang dan rajin belajarserta penuh semangat dan cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu), mengejar tujuan-tujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian), senang mencari dan memecahkan soal-soal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif. Digunakan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan bagaimana tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTs, di SMA Negeri 1 Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.³⁶

Istilah kualitatif dapat dikemukakan pengertiannya menurut Bogdat dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexi J. Moleong bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang memprestasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati”³⁷. Jadi penelitian ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh)

Ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;
2. Pendekatan ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung;

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Kedua Cet , XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 93.

³⁷Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang di hadapi.³⁸

Perlu Penulis kemukakan bahwa penelitian ini pula menggunakan jenis rancangan studi kasus tunggal. Yaitu perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTs, di SMA Negeri 1 Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu. “Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial”.³⁹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, penulis mengambil tempat di SMA Negeri 1 Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang perkembangan dan pengelolaannya berjalan cukup baik, namun, masi memiliki berbagai macam hambatan dan kekurangan sarana dan prasarana. Para peserta didik yang masuk di sekolah ini dari semua kalangan baik kalangan ekonomi lemah maupun sampai kepada keluarga yang mampu dan dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Sekolah ini memiliki bangunan fisik yang memadai, serta memiliki rencana pembelajaran yang cukup, diantaranya adalah ruangan pembelajaran. Dipilihnya lokasi penelitian ini didasarkan alasan:

1. SMA Negeri 1 Sarjo mudah dijangkau oleh peneliti sehingga tidak menyulitkan peneliti untuk melakukan penelitian.

³⁸Ibid., 5.

³⁹Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet, II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 201.

2. Lokasi penelitian dianggap sangat representatif terhadap judul yang ingin diteliti karena objek yang dianggap tepat, juga memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman penelitian.
3. SMA Negeri 1 Sarjo belum ada yang meneliti tentang tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTs, di SMA Negeri 1 Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

C. Kehadiran Peneliti

Penulis sebagai peneliti di lokasi penelitian bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian selaku instrumen utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrumen) utama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghenaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.⁴⁰

Melakukan penelitian, peran peneliti di lapangan bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan narasumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu terjadi dalam aktifitas pengelolaan maupun pembelajaran. Para informan yang akan diwawancarai oleh Penulis akan diupayakan untuk mengetahui keadaan Penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

⁴⁰S. Margono, *Penelitian Pendidikan* (Cet, II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000), 38.

Penulis sebagai peneliti tidak tinggal bersama atau menjadi bagian dari komunitas SMA Negeri 1 Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu, tetapi menjadi pengamat penuh dalam melakukan penelitian. Penulis bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati tentang bagaimana tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTs, di SMA Negeri 1 Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan proposal skripsi, karena data penelitian adalah sumber utama memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder, sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burhan Bungin, dalam buku Winarno Surakhmad “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan”⁴¹. Sedangkan menurut Husein Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu

⁴¹Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah* (Bandung: Torsito, 2000), 154.

atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang bisa dilakukan oleh peneliti”⁴²

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama atau data inti dari penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada peneliti. Dengan demikian, sumber data primer terdiri dari kepala sekolah, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik di SMA Negeri1 Kecamatan Sarjo.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) berupa penelaahannya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian⁴³. Dengan demikian data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* dan hasil kegiatan, dokumentasi, dan sebua data yang terkait dengan sekolah yang menjadi tempat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada kagiatan ini pengumpulan datanya Penulis menerapkan tiga macam tehnik pengumpulan data, hal ini diambil mengingat ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Dengan begitu data yang

⁴²Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis* (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

⁴³Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social* (Jakarta: Ikapi, 2013), 257

dikumpul di lapangan mengenai perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTs, di SMA Negeri 1 Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu, saling melengkapi jika tiga macam teknik pengumpulan data dimaksud dapat diterapkan pada pengambilan datanya di lapangan. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proposal ini dapat di kemukakan sebagai berikut.

1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsungse bagaimana yang dijelaskan oleh Winamo Surahman adalah:

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki yaitu baik pengamatan yang dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi bantuan yang khusus diadakan.⁴⁴

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan mekanisme, yaitu penulis datang dan mengamati secara langsung bagaimana perbedaan prestasi belajar pendidikan Agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTs, di SMA Negeri 1 Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah pedoman observasi dan alat tulis menulis atau alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

⁴⁴Winarmo Surahmad, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1998), 155.

2. *Interview atau wawancara*

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mewawancarai informan penelitian ini. Instrumen penelitian yang digunakan dalam interview adalah alat tulis menulis untuk transkrip wawancara dan pedoman wawancara di susun secara tidak terstruktur.

Teknik wawancara dilakukan dengan wawancara yang mendalam yaitu suatu mekanisme pengumpulan data yang dilakukan melalui kontak komunikasi interaktif dalam bentuk tatap muka antara peneliti dan informan atas dasar atas dasar daftar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah dipersiapkan.

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dan efisien. Data tersebut berbentuk tanggapan, pendapat, keyakinan dan prestasi pemikiran tentang segala sesuatu yang dipertanyakan. Dengan wawancara tersebut, peneliti dapat memperoleh informasi lengkap tentang bagaimana perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTs, di SMA Negeri 1 Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

⁴⁵J.Moleong, *Metodologi*, 135.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif⁴⁶. Hasil penelitian akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dari seni yang telah ada. Data-data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan lembaga pendidikan tersebut, yang meliputi lembaga kurikulum, sarana prasarana yang terpenting adalah tingkat perbedaan perkembangan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTs, di SMA Negeri 1 Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan untuk memperoleh data dokumentasi yaitu: pertama, Penulis menanyakan kepada informan mengenai tulisan-tulisan berupa rancangan kegiatan atau hasil kegiatan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kedua, Penulis meminta izin kepada informan untuk menduplikasikan atau mengkopi data tersebut. Ketiga, Penulis mereview data tersebut dan menganalisisnya secara cermat. Dan keempat, Penulis mencatat hasil analisis data tersebut untuk dijadikan sebagai salah satu temuan dalam penelitian.

⁴⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015). 240.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan.

Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.⁴⁷

Reduksi data ditetapkan pada hasil observasi, *interview* dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Penulis tidak signifikan bagi penelitian ini seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informan dan sejenisnya.

Berdasarkan uraian di atas reduksi data diterapkan pada hasil wawancara dengan memotong atau mengurangi kata-kata yang dianggap tidak signifikan bagi permasalahan dalam penelitian ini, seperti gurauan informasi dan sejenisnya, karena dalam penulisan karya ilmiah bahasa yang digunakan adalah bahasa yang

⁴⁷Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan Judul Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru, (Cet, I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.

baku. Dengan demikian berbagai kata-kata yang kurang signifikan tersebut harus dibuang agar uraian informasi menjadi lebih mudah dipahami.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, Penulis akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan⁴⁸. Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga dapat dipahami dengan benar dan jelas.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa penyajian data merupakan tetap kedua setelah mereduksi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, jadi data yang telah di reduksi oleh peneliti tersebut disusun kembali dan disajikan dalam bentuk tulisan-tulisan yang sesuai dengan tema atau klasifikasi permasalahan, hal ini memudahkan dalam penarikan kesimpulan terhadap makna data tersebut. Selain itu, fungsi dari pengklasifikasian data berdasarkan tema permasalahan adalah membuat data yang telah direduksi tersebut menjadi lebih teratur berdasarkan pokok-pokok permasalahannya, sehingga memudahkan Penulis menuliskannya dalam bentuk laporan penelitian secara utuh.

⁴⁸Ibid., 16.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses untuk memeriksa kembali data yang telah disajikan sehingga penyajian dan pembahasannya benar-benar akurat. Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, mengemukakan:

Kegiatan analisis yang ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi data. Dari permulaan pengumpulan data seorang penulis menganalisis kualitatif mulai mencari benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, yang memungkinkan sebagai akibat dari preposisi.⁴⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa sebelum melakukan penarikan kesimpulan mengenai arti atau makna dari data yang telah disajikan, Penulis harus melakukan pemeriksaan kembali terhadap data tersebut, agar dapat menghindari kesalahan yang mengakibatkan data tidak valid. Setelah data-data tersebut diperiksa dengan teliti secara cermat, barulah Penulis melakukan penarikan kesimpulan pada data tersebut, sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat mengakibatkan ketidak validnya data yang diperoleh.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif, keabsahan data atau validitas data tidak diujih dengan menggunakan metode statistik, melainkan dengan analisis kritis kualitatif. Adapun pengecekan keabsahan data diterapkan dengan beberapa metode triangulasi, antara lain:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang bebedah dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dipercayai dengan jalan yaitu: (1) membandingkan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan

⁴⁹Ibid., 19.

perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian, beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamat lain untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data, memanfaatkan pengamat lainnya, membantu mengurangi kelencengan dalam pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding (*rivalexplanation*). Dalam hal ini, jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari tema atau penjelasan pembanding atau penyaing. Hal itu dapat dilakukan secara induktif atau secara logika.⁵⁰

Di samping Penulis menggunakan kriteria dan triangulasi untuk pengecekan keabsahan di atas, juga Penulis melakukan pembahasan melalui diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Hal ini digunakan karena merupakan salah satu teknik untuk pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian. Diskusi dengan rekan-rekan sejawat dilakukan untuk mempertahankan agar Penulis tetap tegar mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran dari data yang dikumpulkan serta membantu Penulis untuk tetap konsisten dan fokus terhadap pokok permasalahan yang di atas.

⁵⁰J. Moleong, *Metodologi*, 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Apabila hendak menelusuri sejarah berdirinya suatu lembaga pendidikan, tentu tidak lepas dari latar belakang sejarah berdirinya suatu lembaga pendidikan tersebut. Hadirnya suatu sekolah di masyarakat senantiasa dilatar belakangi dengan kebutuhan masyarakat akan institusi pendidikan yang diharapkan mampu memberikan kontribusi pendidikan dan pengajaran secara sistematis terhadap anggota masyarakat. Hal ini terlihat pula pada didirikannya SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yang dilatar belakangi oleh kebutuhan masyarakat khususnya desa Sarjo maupun desa-desa lain yang ada di kecamatan Sarjo terhadap institusi pendidikan yang dapat memberikan pendidikan kepada seluruh peserta didiknya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu merupakan lembaga formal. SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu merupakan sekolah yang berada di desa Sarjo Kecamatan Sarjo Kabupaten Pasangkayu. SMA Negeri 1 Sarjo berdiri pada tahun 2015 yang diprakarsai Oleh masyarakat Kecamatan Sarjo.

Melihat banyaknya dukungan dari masyarakat Kecamatan Sarjo tentang berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) di desa Sarjo Kecamatan Sarjo, H. Acong (Pua Bulan), Muh. Yusuf Yadil, S.Pd dan Waliyudin Pawelai mengusulkan kepada pemerintah agar didirikan sekolah menengah atas di Kecamatan Sarjo

Kabupaten Pasangkayu, dan usulan tersebut disepakati oleh pemerintah⁵¹. Setelah berdirinya SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu pada tahun 2015 yang ditunjuk menjadi kepala sekolah yaitu bapak Sudirman, S.Pd.,M.Pd. sampai sekarang.

Setelah berdirinya SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu kepala sekolah mengumumkan bahwa “dalam proses pembelajaran awal penerimaan siswa baru yakni pada tahun 2015 masih menggunakan sarana dan prasarana Sekolah Dasar (SD) Ujung Soli yang dimanfaatkan di waktu pagi dan siang untuk proses belajar mengajar”.⁵²

Pada awal berdirinya tahun 2015 SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu di bawah pimpinan Sudirman, S.Pd.,M.Pd mendirikan gedung baru melalui bantuan dari pemerintah sebanyak empat gedung, dua diantaranya adalah ruang kelas, ruang laboratorium dan yang satunya lagi perpustakaan yang dimanfaatkan sebagai ruang kantor sampai sekarang.

Untuk lebih mengenal sejarah sekolah sebagai lokasi penelitian ini, maka Penulis menguraikan secara singkat berdirinya SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, sesuai dengan wawancara Penulis dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Bapak Sudirman, S.Pd, M.Pd yang mengemukakan bahwa:

Sejak awal berdirinya Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu pada tahun 2015, kita meminjam gedung Sekolah Dasar (SD) Ujung Soli sebagai tempat untuk melaksanakan proses belajar mengajar sementara, mulai dari tahun 2015-2016 atau selama 1 semester, ketika berada di tahun 2016 tepatnya pada bulan Januari barulah SMA

⁵¹Sudirman. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo.18 juni 2019.

⁵²Sudirman. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo.18 juni 2019.

Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu mulai melaksanakan aktifitas belajar mengajar di gedung baru, dan lokasi yang digunakan untuk pembangunan SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu adalah tanah hibah dari bapak H.Acong (Pua Bulan).⁵³

Dari penjelasan kepala sekolah sekolah SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu di atas, dapat dipahami bahwa SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu pertama berdiri pada tahun 2015, tetapi aktifitas pembelajaran masih menggunakan sarana dan prasarana Sekolah Dasar (SD) Ujung Soli. Berdirinya sekolah tersebut dikarenakan kebutuhan masyarakat dengan pendidikan lanjutan atas bagi anak-anak mereka. Selain itu dilatar belakangi juga oleh jumlah lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat yang semakin meningkat dan perlu melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni Sekolah Menengah Atas (SMA).

SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sejak berdirinya hingga sekarang terus mengalami perkembangan, yang pada awal berdirinya hanya menggunakan sarana dan prasarana sekolah lain sampai akhirnya memiliki gedung dan lokasi sendiri untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Melihat dari perkembangannya SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai dan jumlah peserta didik yang tiap tahunnya bertambah. Siswa baru SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu setiap tahunnya bervariasi dari sisi jumlah rata-rata jumlah siswa \pm 30 orang perkelas.

Hampir rata-rata guru di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu didominasi oleh guru honorer baik guru tetap maupun tidak tetap dari beberapa

⁵³Sudirman. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 18 juni 2019.

orang guru dan sebagian guru yang mengajar di sekolah lain kemudian mengajar di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu berdasarkan jam pelajaran.

2. Profil SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Nama Sekolah	:	SMA NEGERI 1 SARJO
NPSN	:	69899684
Jenjang Pendidikan	:	SMA
Status Sekolah	:	Negeri
Alamat Sekolah	:	JL. H. Muh. Saleh JL. H. Muh. Saleh
RT / RW	:	- / -
Kode Pos	:	91574
Kelurahan	:	Sarjo
Kecamatan	:	Kec. Sarjo
Kabupaten/Kota	:	Kab. Pasangkayu
Provinsi	:	Sulawesi Barat
Negara	:	Indonesia
SK Pendirian Sekolah	:	414/71.A/SET/II/2015
Tanggal SK Pendirian	:	2015-02-20
SK Izin Operasional	:	959 TAHUN 2015
Tgl SK Izin Operasional	:	2015-06-10
Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah
Posisi Geografis	:	-0,8753 Lintang
		119,5514 Bujur

3. Visi dan Misi SMA 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu sebagai lembaga pendidikan pertama yang membimbing, membina serta mengembangkan kemampuan dan potensi peserta didik sesuai jati diri dan harapan orang tua peserta didik. Lembaga pendidikan ini memiliki visi dan misi yang merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat ini.

SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut: “beriman dan bertakwa serta berwawasan lingkungan.

Sedangkan misi dari SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu meliputi:

- a. Meningkatkan kedisiplinan warga sekolah
- b. Mengefektifkan pelaksanaan KBN dan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor yang optimal
- c. Meningkatkan frekuensi KBM dalam bentuk tambahan waktu kegiatan pembelajaran (ekstra/les)
- d. Meningkatkan kegiatan pembinaan pendidikan Agama
- e. Meningkatkan kegiatan olahraga dan seni
- f. Mengaktifkan peserta didik pada berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang berwawasan lingkungan
- g. Menanamkan budaya cinta lingkungan
- h. Menyediakan sarana prasarana yang representatif dan up to date yang ramah lingkungan.
- i. Mengupayakan sekolah yang bersih dan hijau (green and clean)⁵⁴

4. Keadaan Geografis SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Secara geografis luas wilayah SMA 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu ± 9300 m². Dengan melihat posisi geografis SMA 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yang terdiri dari berbagai macam fasilitas yang diantaranya bangunan kelas yang terdiri

⁵⁴Arsip Visi dan Misi SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, Sarjo. 10 Mei 2019.

dari 6 ruang kelas, lapangan volly ball dan sepak takraw, ruang guru, meja belajar, ruang pimpinan, ruang teori kelas dan perpustakaan.

Letak geografis SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berbatasan dengan jalan raya
- b. Sebelah Utara berbatasan dengan jalan H. Muh. Sale
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan warga

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu berada di Ibukota Kecamatan, adapun jarak SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dengan Ibukota Kabupaten ± 60 km, dan jarak SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu dengan kota Palu ± 80 km.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Kondisi sarana dan prasarana pendidikan merupakan hal yang penting dalam mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Dalam hal ini gedung dan fasilitas lainnya diharapkan kesemuanya menjadi faktor pendukung di dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang menjadi sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan pembelajaran secara langsung dalam berinteraksi antara guru dan peserta didik. Sarana dan prasarana memiliki peran yang penting dalam proses pembelajaran. Karena tanpa adanya sarana dan prasarana proses pembelajaran tidak akan terlaksana dengan efektif dan efisien.

Sebagaimana yang di kemukakan informan sebagai berikut:

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yang memiliki perkembangan dari tahun ketahun, baik dari kualitas peserta didik, tenaga pendidik maupun perkembangan sarana dan prasarana yang sangat memadai. Dengan perkembangan ini maka, Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu mampu berdaya saing dalam memasuki perguruan tinggi dan mampu menciptakan output yang berkualitas.⁵⁵

Berikut ini akan diuraikan keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Tabel I

Keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

No	Jenis	Keadaan		keterangan
		Baik	Rusak	
1	R. Pimpinan	1	-	Milik sendiri
2	R. Guru	1	-	Milik sendiri
3	R. Tata Usaha	1	-	Milik sendiri
4	Jamban	2	-	Milik sendiri
5	Tempat Olahraga	3	-	Milik sendiri
6	R. Kelas	6	-	Milik sendiri
7	Perpustakaan	1	-	Milik sendiri
8	laboratorium Kimia	1	-	Milik sendiri

Sumber data : Kantor SMA Negeri 1 Sarjo. 18 Juni 2019

Dari tabel di atas Penulis dapat menyimpulkan bahwa keadaan sarana dan prasarana cukup memadai dan dalam kondisi baik, sehingga dapat membantu dan mendukung proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

⁵⁵Sudirman. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 18 juni 2019.

Sebagaimana diketahui bahwa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting serta memiliki nilai yang sangat strategis untuk mewujudkan pencapaian tujuan pembelajaran, bukanlah sesuatu yang berlebihan jika tanpa adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai maka akan lebih sulit mendapatkan kelancaran, kesinambungan dan kesuksesan dalam tujuan pembelajaran yang diharapkan.

6. Keadaan Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Peserta didik mempunyai kedudukan yang sangat penting karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak akan dapat terlaksana, meskipun eksistensinya hanyalah sebagai pihak orang yang belajar, dibimbing dituntun menuju kedewasaan sehingga peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan seorang pendidik, karena antara peserta didik dan pendidik memiliki fungsi yang sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh pada data yang tercantum pada data mutasi peserta didik, mengenai keadaan peserta didik di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu, diperoleh data tentang jumlah peserta didik yang terdaftar di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana keadaan peserta didik menurut jumlah dari kelas X sampai dengan XII dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel II
Keadaan peserta didik SMA Negeri 1 Sarjo

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Ket
			L	P	Total	
1	X IIS 1	10	16	6	22	
2	X IIS 2	10	17	7	24	
3	X MIA 1	10	7	26	33	
4	X MIA 2	10	10	22	32	
5	XI IPA 1	11	18	18	36	
6	XI IPA 2	11	18	18	36	
7	XI IPS	11	20	15	35	
8	XII IPA 1	12	14	20	34	
9	XII IPA 2	12	15	16	31	
10	XII IPS	12	14	16	30	
Jumlah Total			149	164	313	

Sumber data: Kantor SMA Negeri 1 Sarjo. 18 Juni 2019

Dengan melihat tabel di atas tersebut bahwa jumlah keseluruhan laki-laki yaitu 313 peserta didik yang terdiri dari: Kelas X terdiri dari 4 kelas yaitu ruang kelas IIS1, IIS2, MIA1 dan MIA2 dengan jumlah 111 orang yang terdiri dari 50 laki-laki dan 61 perempuan dari jumlah keseluruhan. Kemudian kelas XI terdiri dari 3 kelas yaitu ruang kelas IPA1, IPA2 dan IPS dengan jumlah 107 orang yang terdiri dari 56 laki-laki dan 51 perempuan dari jumlah keseluruhan. Dan yang terakhir kelas XII yang terdiri dari 3 kelas yaitu ruang kelas IPA1, IPA2 dan IPS

dengan jumlah 95 orang yang terdiri dari 43 laki-laki dan 53 perempuan dari jumlah keseluruhan.

Berasarkan pendeskripsian dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa siswa secara kuantitas sudah termasuk ideal dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas dan menyelenggarakan pendidikan di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu.

7. Keadaan Guru dan Tata Usaha SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Guru adalah salah satu komponen kependidikan yang sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas peserta didik yang didukung oleh tata administrasi yang baik. Guru dan tata usaha merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam satu lembaga pendidikan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Keadaan guru dan tata usaha dapat terlihat dalam tabel berikut ini:

Tabel III

Guru dan tata usaha SMA Negeri 1 Sarjo

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK	Jenjang
1	Sudirman	PNS	Kepala Sekolah	S2
2	Andi Syahru Ramadhan	CPNS	Guru Mapel	S1
3	Arlita	Guru Honor	Guru Mapel	S1
4	Fatmawati K	Guru Honor	Guru Mapel	S1
5	Fitriani	Tenaga Honor	Guru Mapel	S1
6	Hamal	Guru Honor	Guru Mapel	S1
7	Hariati	Tenaga Honor	Administrasi	S1
8	Harni	Guru Honor	Guru Mapel	S1

9	Irawanti	Tenaga Honor	Administrasi	SMA
10	Irwana	Honor Daerah	Guru Mapel	S1
11	Japaruddin	Guru Honor	Guru Mapel	S1
12	Lilis Noviana Indrayati	PNS	Guru Mapel	S1
13	Mahayuddin	Guru Honor	Guru Mapel	S1
14	Masruddin	Guru Honor	Guru TIK	S1
15	Moh Zikir	Guru Honor	Guru Mapel	S1
16	Moh. Yusup	Guru Honor	Guru Kelas	S1
17	Muh Ikhsan	Tenaga Honor	Administrasi	SMA
18	Muhammad Irwan	Guru Honor	Guru Mapel	S1
19	Naila	Tenaga Honor	Perpustakaan	SMA
20	Nasria	Guru Honor	Guru Mapel	S1
21	Nuraliah	Guru Honor	Guru Mapel	S1
22	Nurkumalasari	Honor Daerah	Guru Kelas	S1
23	Nurul Istiqamah	Guru Honor	Guru Mapel	S1
24	Rasawaya	Guru Honor	Guru Mapel	S1
25	Rijal Nur Halik	Guru Honor	Guru Mapel	S1
26	Rizky Arafiki	GTY/PTY	Guru Mapel	S1
27	Rosmini	PNS	Guru Mapel	S1
28	Saleh Masri Nuhu	PNS	Guru Mapel	S1
29	Sinta Wahyuningsih	CPNS	Guru Mapel	S1
30	Almawati	Guru Honor	Guru Mapel	S1
31	Supriadi	Guru Honor	Guru Mapel	S2
32	Supriadi Allu	Tenaga Honor	Guru Mapel	S1

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 1 Sarjo. 18 Juni 2019

Berdasarkan tabel di atas dengan hasil data yang diperoleh di kantor SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu bahwa eksistensi guru serta pegawai yang jumlahnya 32 orang telah melakukan kegiatan penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Karena melihat data yang diperoleh

di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu tersebut bahwa tenaga pendidik 90% sudah memiliki titel sarjana pendidikan.

B. Tingkat Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Peserta Didik yang Berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk mencapai prestasi belajar dalam pendidikan agama Islam, peserta didik harus ditunjang dengan berbagai aspek terutama dalam aspek pengalaman belajar tentang pendidikan agama Islam, dalam hal ini pengalaman dalam riwayat pendidikan formal. Karena makin banyak pengalaman belajar pendidikan agama Islam maka semakin besar kemungkinan peserta didik berprestasi dalam pendidikan agama Islam. Apalagi dalam kemajuan pada dewasa ini, hampir di pelosok tanah air sudah menikmati pembangunan sekolah yang berlatar belakang madrasah.

Peserta didik yang berasal dari MTs mendapatkan pengalaman tentang pendidikan agama Islam yang cukup banyak, seperti materi dalam pendidikan agama Islam yang terbagi dalam sub bidang studi, seperti Alquran Hadis, Aqidah akhlak, Fiqhi, SKI dan Bahasa Arab, sehingga peserta didik yang berasal dari MTs mendapat banyak materi pendidikan agama Islam dibanding peserta didik yang berasal dari SMP yang mana pendidikan agama Islam hanya dalam satu modul saja.

Tabel IV

Data peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs

No	Peserta Didik dari SMP	Peserta Didik dari MTs
1	Bilal Supandi	Sindi
2	Hazel Nabil Ananta	Ria Husain
3	Rohani	Rahma.S
4	Irdan.S	Nurhikma
5	Husni	Nirmasari
6	Nurapipa	Mutmainna
7	Moh Ardi pinda	Irma
8	Rohani	Karmila
9	Abd. Muhaimin	Samsul
10	Irfan. S	Agus

Sumber Data: Kantor SMA Negeri 1 Sarjo 18 Juni 2019

Penelitian ini Penulis mengambil sampel 20 peserta didik yang masing-masing 10 perwakilan peserta didik yang berasal dari SMP dan 10 perwakilan peserta didik yang berasal dari MTs. Untuk mengetahui hasil yang dicapai atau prestasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs dengan jelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel V
Ketercapaian Kompetensi Peserta Didik yang Berasal dari MTs dalam Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	NIS	Nama	PAI			
			Pengetahuan		Keterampilan	
			N	P	N	P
1	180092	Sindi	90	B	92	A
2	180078	Ria Husain	84	B	84	B
3	180075	Rahma.S	83	B	83	B
4	180067	Nurhikma	84	B	84	B
5	180063	Nirmasari	83	B	83	B
6	180058	Mutmainna	83	B	84	B
7	180041	Irma	83	B	83	B
8	180047	Karmila	85	B	84	B
9	180087	Samsul	82	B	82	B
10	180005	Agus	83	B	84	B
Jumlah rata-rata			84		84,3	

Sumber Data : Buku Daftar Nilai Semester Genap. 18 Juni 2019

Keterangan : N = Nilai

P = Predikat/Range nilai A-D

Melihat daftar nilai pada tabel di atas dapat dipahami bahwa prestasi peserta didik yang berasal dari MTs nilainya rata-rata sangat memuaskan. Hal ini karena didukung dengan pengalaman belajar pendidikan agama Islam yang cukup banyak, dikarenakan pelajaran pendidikan agama Islam di MTs dibagi dalam lima sub bidang studi.

Selanjutnya mengenai prestasi peserta didik yang berasal dari SMP memang memiliki perbedaan dengan peserta didik yang berasal dari MTs, peserta didik

yang berasal dari SMP dalam pengalaman belajar pendidikan agama Islam kurang banyak, karena dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang tertuang dalam kurikulum sekolah umum hanya dalam bentuk satu modul saja, maka latar belakang sekolah mempengaruhi prestasi belajar pendidikan agama Islam. Sebagaimana Penulis telah jelaskan di atas bahwa peserta didik yang berasal dari SMP dalam satu minggu hanya satu pertemuan menerima pelajaran pendidikan agama Islam, dan materi pendidikan agama Islam di SMP bersifat umum. Dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang luas tentang pendidikan agama Islam sangat kurang, sebab mereka lebih banyak menerima pelajaran umum dibanding pendidikan agama Islam.

Sebagaimana yang di kemukakan oleh Nasria, S.Pd.I selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Sarjo sebagai berikut:

Dalam proses pembelajaran memang yang sering terlihat dipermukaan adalah peserta didik yang berasal dari MTs dalam pelajaran pendidikan agama Islam, karena dari segi teori peserta didik yang berasal dari MTs lebih banyak bersentuhan dengan pelajaran pendidikan agama Islam di banding dengan peserta didik yang berasal dari SMP, sehingga dari segi pemahaman mereka berbeda.⁵⁶

Melihat kenyataan berikut maka tidak dapat di sangkal lagi prestasi peserta didik yang berasal dari SMP memang di bawah dibanding dengan peserta didik yang berasal dari MTs. Disamping keadaan tersebut di atas yang menyebabkan prestasi peserta didik yang berasal dari SMP rendah, disisi lain karena peserta didik yang berasal dari SMP dipengaruhi oleh motivasi memilih jalur pendidikan, seperti jalur pendidikan umum atau madrasah. Sehingga peserta didik yang

⁵⁶Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 11 Mei 2019.

berasal dari SMP lebih meminati pelajaran umum seperti pelajaran IPA, IPS, Matematika dan lainnya dibanding pendidikan agama Islam.

Sebagaimana yang di kemukakan Supriadi,S.Pd. M.Pd sebagai berikut:

Prestasi peserta didik dalam mata pelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi dan minat terhadap mata pelajaran tersebut, sama halnya dengan prestasi belajar pada mata pelajaran pelajaran pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh minat peserta didik tersebut terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Peserta didik yang berasal dari SMP minat dan motivasinya pada umumnya lebih condong ke pelajaran umum.⁵⁷

Untuk lebih mengetahui lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel VI

Ketercapaian Kompetensi Peserta Didik yang Berasal dari SMP dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

No	NIS	Nama	PAI			
			Pengetahuan		Keterampilan	
			N	P	N	P
1	180018	Bilal Supandi	88	B	87	B
2	180030	Hazel Nabil Ananta	88	B	88	B
3	180083	Rohani	82	B	83	B
4	180038	Irdan.S	82	B	83	B
5	180034	Husni	82	B	82	B
6	180066	Nurapipa	82	B	83	B
7	180054	Moh Ardi	77	C	81	B
8	180083	Rohani	82	B	83	B
9	180001	Abd. Muhaimin	82	B	83	B
10	180039	Irfan. S	81	B	82	B
		Jumlah rata-rata	82,6		83,5	

Sumber Data : Buku Daftar Nilai Semester Genap. 18 Juni 2019

⁵⁷Supriadi. Guru SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo.10 Mei 2019.

Keterangan : N = Nilai

P = Predikat/Range nilai A-D

Melihat dari kedua ketercapaian kompetensi peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, memang memiliki perbedaan yang terlihat pada jumlah rata-rata. Peserta didik yang berasal dari MTs memperoleh nilai rata-rata 84 untuk nilai pengetahuan dan 84,3 untuk nilai keterampilan. Sedangkan peserta didik yang berasal dari SMP memperoleh nilai rata-rata 82,6 untuk nilai pengetahuan dan 83,5 untuk nilai keterampilan.

Setelah mempelajari nilai prestasi peserta didik yang berasal dari SMP, maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan sangat menentukan motivasi dan minat terhadap suatu pelajaran, hal ini disebabkan karena kurangnya pelajaran pendidikan agama Islam yang didapatkan peserta didik yang berasal dari SMP sehingga peserta didik yang berasal dari SMP lebih berminat kepada mata pelajaran lain dibanding pelajaran pendidikan agama Islam, karena mereka merasa kurang berpengetahuan terhadap pendidikan agama Islam dibanding dengan peserta didik yang berasal dari MTs. Sebagaimana yang di kemukakan informan alumni dari SMP: “pelajaran pendidikan Agama Islam adalah pelajaran yang di kuasai oleh alumni MTs, karena mereka banyak belajar pelajaran agama”⁵⁸. Namun Penulis juga berkeyakinan tidaklah semua peserta didik yang berasal dari tidak berhasil atau prestasinya rendah di pendidikan agama Islam, tapi ada beberapa dari mereka mendapatkan nilai pendidikan agama Islam yang memuaskan.

⁵⁸Bilal Supandi. Peserta Didik SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 12 Juni 2019.

C. Strategi Guru dalam Mengatasi Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Antara Peserta Didik yang Berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

Dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga mampu mencapai pada tujuan yang diharapkan. Kondisi pembelajaran yang efektif dan bermakna tentu menjadi dambaan setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh kesadaran. Peserta didik mengikuti proses pembelajaran dengan penuh konsentrasi tanpa merasa tekanan dan tidak hanya sekedar melaksanakan kewajiban belajar. Tetapi lebih dari itu, peserta didik benar-benar ingin belajar untuk mencari ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang efektif dan bermakna tidaklah mudah, hal tersebut dibutuhkan keahlian dan kompetensi guru, kenyataan di lapangan dalam praktik pembelajaran di kelas, kondisi dan hasil pembelajaran yang dicapai tidak selalu seperti yang didambakan guru, tidak setiap pembelajaran bisa sukses seperti yang diharapkan.

Perbedaan prestasi peserta didik merupakan salah satu problem yang harus diatasi oleh guru. Karena perbedaan prestasi adalah salah satu penyebab kurangnya minat belajar bagi peserta didik yang merasa lebih di bawah prestasinya dibanding dengan temannya. Oleh karena itu perbedaan-perbedaan prestasi yang dihadapi peserta didik harus segera diatasi baik dari guru mata pelajaran maupun dari pihak sekolah.

Berikut kutipan wawancara dengan kepala sekolah tentang pembelajaran pendidikan agama Islam yang ada di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu:

Alhamdulillah, pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sarjo berjalan dengan baik dan lancar, tapi ada beberapa siswa dari SMP yang memang masih kurang berprestasi dalam pembelajaran PAI dikarenakan masih belum lancar mengaji, sehingga belajarnya masih kurang maksimal.⁵⁹

Ungkapan tersebut tidak jauh berbeda seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nasria, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Sarjo yang mengatakan bahwa:

Rata-rata di beberapa kelas masih terdapat 2-3 siswa dari SMP yang kesulitan membaca Alquran atau yang belum lancar mengaji, bahkan ada yang masih belajar di Iqro, selain itu ada sebagian siswa dari SMP sudah lancar mengaji tapi susah untuk menghafal surah ataupun bacaan-bacaan Alquran yang ada di materi pendidikan agama Islam, yang berdampak pada prestasinya.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa jenis perbedaan yang sering dijumpai pada pelajaran pendidikan agama Islam adalah perbedaan membaca, menulis dan menghafal Alquran. Perbedaan-perbedaan pengetahuan tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik, sebab pada dasarnya di dalam materi-materi pembelajaran pendidikan agama Islam pengetahuan atau kemampuan membaca Alquran sangat membantu untuk bisa memahami dan mengamalkan materi yang diajarkan. Sehingga, untuk seorang guru pendidikan agama Islam diharapkan agar dapat membantu peserta didiknya mengatasi perbedaan pengetahuan yang dihadapi.

⁵⁹Sudirman. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 19 juni 2019.

⁶⁰Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 14 Mei 2019.

Strategi-strategi yang guru pendidikan agama Islam lakukan dalam mengatasi perbedaan membaca Alquran sesuai dengan ungkapan Nasria,S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 sarjo yang mengatakan bahwa:

Hal yang dilakukan pertama kali adalah pembiasaan, pembiasaan disini adalah anak-anak sebelum memulai pelajaran dibiasakan untuk membaca Alquran 5 sampai 10 menit di awal dan di akhir pelajaran atau yang lebih dikenal literasi (membaca), hal ini secara tidak langsung memotivasi anak yang belum lancar mengaji untuk harus belajar lebih giat lagi, yang kedua adalah memperhatikan penempatannya di dalam kelas atau pengaturan tempat duduk. Hal ini juga membantu meningkatkan fokus belajar dalam kelas, yang ketiga adalah adanya tutor sebaya di kelas, maksudnya anak yang sudah lancar mengaji di kelas membantu temannya yang masih belum lancar mengaji.⁶¹

Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang siswa kelas X bahwa “pada pembelajaran pendidikan agama Islam yang kami lakukan adalah saling tutor sebaya, jadi teman-teman yang sudah bisa membaca Alquran membantu teman lain yang belum bisa”.⁶²

Adapun hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yang juga menyatakan bahwa:

Alhamdulillah, sejak tahun 2018, ada program khusus atau program unggulan yakni program pembinaan untuk pendidikan agama Islam yang lebih dikenal dengan *namatarbiyah* yang bekerja sama dengan organisasi IPMI (Ikatan Pemuda dan Mahasiswa Islam) Kecamatan Sarjo. Pada program ini dalam proses pembinaan dilakukan oleh kader-kader IPMI dan dilaksanakan 1 minggu sekali di luar jam pelajaran, dan program ini sangat membantu guru pendidikan agama Islam.⁶³

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dari pihak sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam sangat berperan dalam mengatasi

⁶¹Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo.14 Mei 2019.

⁶²Ria Husain. Peserta Didik SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo.12 Juni 2019.

⁶³Sudirman. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo.14 Mei 2019.

perbedaan pengetahuan peserta didik baik dari motivasi belajar yang diberikan ataupun dari cara yang guru gunakan. Kemampuan guru dalam mengelola kelas juga merupakan hal penting dari seorang guru contohnya yang dilakukan oleh Ibu Nasria yang sangat memperhatikan penempatan posisi duduk peserta didiknya dalam proses pembelajaran. Sebab, konsentrasi peserta didik dalam belajar sangat dibutuhkan agar mampu menangkap dengan baik materi yang diberikan atau diajarkan, sehingga dapat meminimalisir kemungkinan perbedaan pengetahuan yang dapat terjadi terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Hal ini tidak jauh berbeda dengan cara di atas, cara guru mengatasi kesulitan menulis Alquran dapat dilihat dari hasil wawancara di bawah ini:

Dalam hal kesulitan kesulitan menulis Alquran, saya harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang-ulang atau terus latihan menulis, dalam pemberian tugas untuk ayat Alquran baik itu tugas di sekolah maupun tugas rumah, saya selalu membiasakan anak-anak untuk menulis tangan bukan dengan print out.⁶⁴

Pada pembelajaran pendidika agama Islam kemampuan membaca dan menulis Alquran memang hal penting, dengan mampu membaca memudahkan memahami materi yang ada. Tetapi selain mampu membaca, menghafal juga merupakan hal penting, setelah peserta didik mampu membaca Alquran perlu juga diarahkan lagi untuk menghafalkannya, sebab dengan menghafal ayat-ayat yang di pelajari akan tersimpan lama diingatan serta akan terus mengamalkan dalam kehidupannya. Tetapi pada kenyataannya masih banyak peserta didik mengalami kesulitan menghafal karena kurangnya minat dan motivasi pada pendidikan agama Islam.

⁶⁴Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 14 Mei 2019.

Adapun strategi yang diterapkan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi perbedaan prestasi peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Penerapan metode yang bervariasi secara tepat

Pada dasarnya pendidikan agama Islam dalam hal pembelajaran tidak akan berhasil apabila hanya menerapkan satu metode saja. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nasria, S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam

Saya sebagai guru pendidikan agama Islam perlu menggunakan berbagai macam metode dalam mengajar, misalnya metode pembagian kelompok, diskusi, tanya jawab, dan masih banyak lagi lainnya, sehingga anak-anak merasa senang diberi kesempatan dalam mengeluarkan pendapat dan kreatifitas dan tidak bosan dalam belajar, sehingga pembelajaran akan lebih efektif.⁶⁵

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing metode ceramah misalnya hanya tepat digunakan ketika guru hendak mengajarkan fakta-fakta baru, akan tetapi jika dalam membaca Alquran menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya praktik, tentu dalam proses pembelajaran tidak akan membuat peserta didik tertarik bahkan merasa bosan dan jenuh. Sehingga perlu adanya berbagai metode yang bervariasi.

2. Penggunaan media yang bervariasi

Sesuai dengan hasil wawancara Ibu Nasria mengatakan “untuk menarik perhatian siswa, seringkali saya menggunakan video-video, powerpoint dan lain sebagainya”.⁶⁶

⁶⁵Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 14 Mei 2019.

⁶⁶Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 14 Mei 2019.

Dengan menggunakan media yang bervariasi pada proses pembelajaran baik yang bersumber dari media cetak, elektronik dan sebagainya, diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran.

3. Menamba jam di luar jam pelajaran sekolah

Sesuai dengan hasil wawancara, Ibu Nasria mengatakan “menambah jam pelajaran adalah cara alternatif untuk melakukan pembimbingan kepada anak-anak dengan waktu belajar yang lebih banyak di luar jam sekolah”⁶⁷

Dapat disimpulkan bahwa penambahan jam pelajaran ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar materi pendidikan agama Islam dengan waktu yang lebih dengan tujuan peserta didik dengan lebih mudah menyerap materi pelajaran.

4. Memanfaatkan sumber belajar

Sumber belajar yang dimaksud meliputi sumber belajar yang sudah disediakan secara formal seperti perpustakaan, buku-buku, masjid dan sumber belajar lain yang dapat digali. Pemanfaatan sumber belajar yang telah tersedia perlu difungsikan secara optimal, misalnya guru pendidikan agama Islam tidak hanya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas saja tetapi bisa melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Seperti hasil wawancara berikut:

Biasanya pembelajaran dilakukan di masjid dekat sekolah, terlebih bagi materi-materi praktik sangat cocok dilakukan langsung di masjid, pemanfaatan buku-buku di perpustakaan juga penting untuk anak-anak, begitu juga dalam penggunaan media pembelajaran.⁶⁸

⁶⁷Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 15 Mei 2019.

⁶⁸Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 15 Mei 2019.

5. Seringnya memberikan tugas (PR)

Tugas tersebut berfungsi untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan, karena dengan semakin sering diberikan tugas oleh gurunya, maka pemahaman materi semakin meningkat. Hal ini tentunya dengan memperhatikan kemampuan dan kesempatan peserta didik untuk menyelesaikan tugas rumah tersebut.

Sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Penting untuk siswa selalu diberikan tugas-tugas baik tugas sekolah ataupun tugas rumah, ini dapat membantu siswa apalagi untuk tugas-tugas hafalan, tugas ini dapat mengisi waktu luang siswa, sehingga siswa dapat terus termotivasi untuk terus belajar.⁶⁹

6. Memberikan motivasi

Memberikan motivasi peserta didik dan memperkuat semangat dalam jiwahnya adalah hal penting yang harus guru lakukan, itu juga membawa pengaruh yang sangat baik dalam jiwahnya, yang dapat menyebabkan peserta didik tersebut menyukai guru serta mata pelajaran yang dibawakannya serta otaknya menjadi lebih mudah menerima pelajaran.

Seperti halnya dalam hasil wawancara dengan Ibu Nasria mengungkapkan bahwa:

Memberikan motivasi anak-anak dalam pembelajaran itu perlu, setiap kali jam pelajaran di awal dan di akhir pelajaran saya, mulai dari pemberian motivasi, terus semangat belajar. Pemberian motivasi dapat merangsang siswa untuk belajar lebih giat lagi.⁷⁰

⁶⁹Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 14 Mei 2019.

⁷⁰Nasria. Guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo. *Wawancara*. Sarjo. 14 Mei 2019.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa pada waktu proses belajar mengajar berlangsung, seorang guru pendidikan agama Islam tidak lupa untuk berusaha memberikan motivasi kepada peserta didik dalam hal ini seorang guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang merangsang peserta didik untuk membangkitkan semangat belajar dalam dirinya.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan bahwa dalam mengatasi perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs yang dihadapi oleh peserta didik di SMA Negeri 1 Sarjo, dapat ditempuh dalam berbagai cara. Baik hal dalam pemberian motivasi, penggunaan metode-metode yang bervariasi, memanfaatkan media dan sumber belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam bab ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs, di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu. Dalam membuat kesimpulan ini Penulis mengacuh pada semua data yang telah disimpulkan yang telah dianalisis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan pendekatan kualitatif, ada beberapa pokok kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu yaitu prestasi belajar peserta didik yang berasal dari MTs lebih tinggi dibanding dengan prestasi belajar peserta didik yang berasal dari SMP. Hal ini di pengaruhi oleh pengalaman belajar peserta didik yang tidak sama sehingga berpengaruh kepada minat dan motivasi peserta didik terhadap pelajaran.
2. Strategi yang guru gunakan dalam mengatasi perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs baik dari perbedaan membaca Alquran, menulis dan menghafal Alquran maupun perbedaan dalam memahami materi pelajaran adalah dengan cara penggunaan metode yang bervariasi, penggunaan media

yang bervariasi, pemanfaatan sumber belajar, sering memberikan tugas dan memberikan motivasi.

B. Implikasi Penelitian

1. Bagi guru pendidikan agama Islam diharapkan strategi yang sudah diterapkan dalam mengatasi perbedaan prestasi belajar peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs dapat dipertahankan dan terus dilakukan evaluasi, serta menciptakan ide-ide kreatif dan inifatif agar lebih baik lagi kedepannya.
2. Bagi peserta didik agar lebih ditingkatkan lagi minat dan motivasi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan terus belajar memperbaiki kesalahan-kesalahan.
3. Bagi pihak sekolah memberikan motivasi dan fasilitas yang memadai bagi pesera didik dan guru pada pembelajaran pendidikan agama Islam.
4. Kepada orang tua agar lebih memperhatikan tingkat kemampuan belajar pendidikan agama Islam anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Ilmiah, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Kedua Cet , XI; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Arif, Arifuddin, *Tanya Jawab Masalah Pendidikan dan Pembelajaran*, Penerbit: EnDeCe Press, 20011
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Cet, Ke. III; Jokjakarta: ArRuzz Media, 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Cet. Ke, IV; Jakarta Rineka Cipta, 2007.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Ed. IV. Cet, I; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, (2008).
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Hamalik, Oemar. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito 2005.
- Harefa, *Menuju Peserta Didik Berprestasi*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Irawanto *Psikologi Umum*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Social*, Jakarta: Ikapi, 2013.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Margono, S. *Penelitian Pendidikan*, Cet, II; Jakarta: Rineka Putra Cipta, 2000.
- Marjono, *Integensi dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar*, t.p,t.th 1996.
- Milles Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan Judul Analisis Data Kualitatif: Buku Tentang Metode-Metode Baru, Cet, I; Jakarta: UI Pres, 2005.

- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, XVII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyana, Deddy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet, II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Munandar, Utami. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rohman, Arif. *Memahami Pendidikan & Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009.
- Saleh, H. Abdurrahman, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar Dengan Pendekatan Islam*, PN: PT. Al-Quswah, 1998
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.
- Sukadji, *Psikologi Pendidikan dan Sekolah*, Jakarta: t.p, 2000.
- Sukardjo. M. dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Research. Pengantar Metodologi Ilmiah*, Bandung: Torsito, 2000.
- . *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 1998.
- Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Grafindo Raja Pustaka, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru XIV*; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*, Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Undang-Undang R.I. No 20 Tahun 2003 Tentang Sikdisnas dan peraturan Pemerintah R.I No 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*, Cet, I; Bandung: Citra Umbara, 2008.
- Winkel, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: Made Abadi, 1996.

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi letak geografis SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu
 - e. Sebelah Barat berbatasan dengan.....
 - f. Sebelah Utara berbatasan dengan.....
 - g. Sebelah Timur berbatasan dengan.....
 - h. Sebelah Selatan berbatasan dengan.....
2. Observasi luas keseluruhan area SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu
3. Observasi sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu
 - a. Gedung..... unit
 - b. Kantor unit
 - c. Ruang kelas..... unit
4. Observasi jumlah guru di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu
5. Observasi jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu
6. Observasi pegawai di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu
7. Observasi tentang tingkat perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu
8. Observasi mengenai strategi guru dalam mengatasi perbedaan prestasi belajar pendidikan agama Islam antara peserta didik yang berasal dari SMP dan MTs di SMA Negeri 1 Sarjo Kabupaten Pasangkayu

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Sarjo?
2. Siapa nama pimpinan SMA Negeri 1 Sarjo mulai berdirinya hingga saat ini?
3. Bagaimana visi dan misi SMA Negeri 1 Sarjo?
4. Bagaimana keadaan guru SMA Negeri 1 Sarjo?
5. Bagaimana keadaan siswa SMA Negeri 1 Sarjo?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Sarjo?
7. Berapa jumlah guru bidang studi pendidikan agama Islam SMA Negeri 1 Sarjo?
8. Apakah guru pendidikan agama Islam berkualifikasi sarjana pendidikan agama Islam?

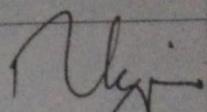
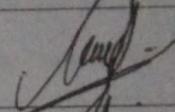
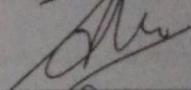
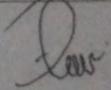
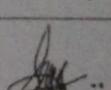
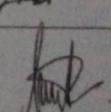
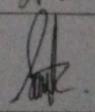
Guru Pendidikan Agama Islam SMA 1 Sarjo

1. Sejak kapan bapak/ibu mengajar di SMA Negeri 1 Sarjo?
2. Bagaimana prestasi peserta didik di sekolah ini dalam bidang PAI?
3. Apakah ada perbedaan prestasi belajar PAI antara peserta didik yang berasal dari SMP dan dari MTs?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik?
5. Apakah selama mengajar bidang studi PAI menemukan kendala?
6. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar PAI peserta didik?

Peserta Didik SMA 1 Sarjo

1. Bagaimana kesan adik ketika berada SMA Negeri 1 Sarjo?
2. Menurut adik seperti apa hubungan guru dan peserta didik ketika melakukan pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
3. Sebagai peserta didik yang berasal dari SMP/MTs, bagaimana menurut adik tentang pelajaran PAI?
4. Apakah adik merasakan perbedaan pengetahuan tentang PAI dengan peserta didik yang dari SMP/MTs
5. Yang manakah lebih terlihat dalam mata pelajaran PAI, SMP atau MTs?

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	TTD
1	Sudirma,S.Pd,M.Pd.	Kepala Sekoah	
2	Nasria,S.Pd.I	Guru PAI	
3	Supriadi,S.Pd,M.Pd.	Guru	
4	Masruddin,S.Kom	Guru	
5	Bilal Supandi	Siswa SMP	
6	Hazel Nabil Ananta	Siswa SMP	
7	Ria Husain	Siswa MTs	
8	Sindi	Siswa MTs	



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Palu 94221
email: humas@iainpalu.ac.id - website: www.iainpalu.ac.id

PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI

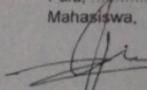
Nama : SAPRIADI NIM : 151010089
TTL : BALABONDA, 14-04-1996 Jenis Kelamin : Laki-laki
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (S1) Semester :
Alamat : JL. SAMUDERA II HP : 0892 4220 6838
Judul :

○ Judul I
Perbedaan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Peserta Didik yang Berasal dari SMP dan dari MTS (Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Sartjo Kab. Pasangkayu)

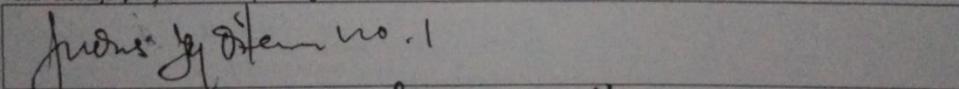
○ Judul II
Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik SMA Negeri 1 Sarjo Kab. Pasangkayu

○ Judul III
Sikap Guru Terhadap Peserta Didik yang Kurang Berprestasi dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) (Studi Kasus pada SMA Negeri 1 Sartjo Kab. Pasangkayu)

Palu,2018
Mahasiswa,


SAPRIADI
NIM. 151010089

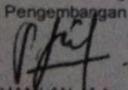
Telah disetujui penyusunan skripsi dengan catatan :



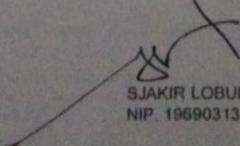
Pembimbing I : *Drs. Rusli Talang, M.Pd.*

Pembimbing II : *Suharnis, S.Ag, M.Ag*

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Kelembagaan,


Dr. HAMLAN, M.Ag
NIP. 196906061998031002

Ketua Jurusan,


SJAKIR LOBUD, S.Ag., M.Pd
NIP. 196903131997031003

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 49 TAHUN 2019

TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU

- Menimbang : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 44/In.13/KP.07.6/01/2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
- Pertama : Menunjuk Saudara (i)
1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Suharnis, S.Ag., M.Ag
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Sapriadi
- Nomor Induk : 15.1.01.0089
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : "TINGKAT PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) ANTARA PESERTA DIDIK YANG BERASAL DARI SMP DAN DARI MTS (STUDI KASUS PADA SMA NEGERI 1 SARJO KAB. PASANGKAYU)"
- Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019;
- Keempat : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 106/In.13/F.I/PP.00.9/02/2019 Palu, 31 Januari 2019
Sifat : Penting
Lamp : -
Hal : Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Drs.Rusli Takunas, M.Pd.I (Pembimbing I)
2. Suharnis, S.Ag.,M.Ag (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Sapriadi
NIM : 15.1.01.0089
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : TINGKAT PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) ANTARA PESERTA DIDIK YANG BERASAL DARI SMP DAN DARI MTs (STUDI KASUS PADA SMA 1 SARJO KABUPATEN PASANG KAYU)

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Februari 2019
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Suharnis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.

TATA TERTIB SEMINAR

A. PENDAFTARAN

1. Minimal satu minggu sebelum seminar telah mendaftar kepada Ketua Jurusan dan menyerahkan proposal 3 ekslampar (1 Dosen Pembimbing I, 1 Dosen Pembimbing II dan 1 Ketua Jurusan)
2. Menyiapkan abstrak dan pokok-pokok pikiran dalam bentuk Hand Out/Print Out
3. Membuat pengumuman seminar dan menempelkannya dipapan pengumuman dengan sepengetahuan Ketua Jurusan.
4. Telah melaksanakan/menghadiri seminar minimal 10 kali.

B. PELAKSANAAN SEMINAR

1. Dihadiri minimal oleh seorang Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan serta 20 orang pembeding umum (mahasiswa)
2. Waktu seminar 1-2 Jam
3. Meminta hasil penilaian/koreksian/perbaikan sesaat setelah seminar usai, kepada Dosen Pembimbing dan Ketua Jurusan

KARTU SEMINAR

PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

NAMA SAPRIADI
T.T.L BALUBANDA 14 APRIL 1995
NIM 15.1.01.0080
JURUSAN DESKRIPSI ASASIS ISLAM (DII)
ALAMAT Jl. Gumpurs, Cili



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Teip. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
 Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

**BERITA ACARA
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Rabu, tanggal 06 bulan Februari tahun 2019, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :

Nama : Sapriah

NIM : 18.1.01.0084

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI))

Judul Proposal Skripsi : Tingkat Partisipasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Antara Peserta didik yang Berasal dari SMP dan dari MTs Lelaki kelas pada SMA 1 Sorjo Kabupaten Posangkajene

Pembimbing : I. Drs. Rusli Talunas, M.Pd.

II. Subarnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

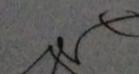
Sejorn Laksanakan Penelitian
Seluru Saran dan Masukan & Perbaiki sesuai dengan
Panduan Penelitian Tahun 2015 IAIN Palu.
Buat Formasi Informan Penelitian

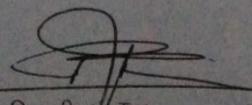
Palu, 06 Februari 2019

Mengetahui
 An.Dekan
 Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,


 Djakir Lubud, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19690313 199703 1 003


 Drs. Rusli Talunas, M.Pd. I.
 NIP. 19790619 200312 1 009


 Subarnis, S.Ag., M.Ag.
 NIP. 197001012005011009



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Diponegoro No. 23 Telp. (0451) 460798 Fax. (0451) 460165 Palu 94221
Email : humas@iainpalu.ac.id - website : www.iainpalu.ac.id

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 20 120

Nama : Saptiadi
NIM : 15.101.0089
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI...)
Judul : Tingkat perbandingan prestasi belajar pendidikan Agama Islam (PAI) Antara peserta didik yang Berasal Dari SMP San Dawu MTS
Tgl/Waktu Seminar : 6 Februari 2019 / 09:00

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	Meliana	15.1010172	VIII / PA 5		
2.	Pofiqah Inayah	15.101.0100	VIII / PA 5		
3.	Yasari Bata	15.1.01.0102	VIII / PAI-5		
4.	Rulianto	15.01.0090	VIII / PAI-5		
5.	Anisa	15.1.01.0110	VIII / PAI-5		
6.	MOH. WINALDI	16.1.01.0167	IV / PAI-6		
7.	Fitra	15.103.0083	VIII / MPI-3		
8.	Inlan	15.103.0072	VIII / MPI-3		
9.	Arni	15.1.01.0090	VIII / PAI-2		
10.	Awas Tirta Harwano	15.1.03.0073	VIII / MPI-3		
11.	Fitriani	15.1.03.0074	VIII / MPI-3		
12.	Ariqa Nurul Iftitah	15.1.16.0015	VII / TBI		
13.	Magfirah	16.1.01.0200	VI / PAI		
14.	A. Rahmانيar	16.1.01.0015	VI / PAI		
15.	Husnani	16.1010212	VI / PAI		
16.	Nur Hiliani Ulfah	16.1.01.0089	VI / PAI		
17.	Faindi	15.1.16.0029	VIII / TBI		
18.	Hidayati Anwar	15.1.16.0038	VIII / TBI		
19.	Sugianto	15.1.01.0228	VIII / PAI		
20.	Mozra	15.1.01.0088	VIII / PAI		

Mengetahui
An. Dekan
Ketua Jurusan PAI,

Sjafir Lubud, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690313 199703 1 003

Pembimbing I,

Drs. Rusli Sulmanas, M. Pd. I
NIP. 197701060200312 1003

Pembimbing II,

Subarnas, S. Ag., M. Ag. I
NIP. 197001012005011 0003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460185
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 218 /In.13/E/PP.00.9/02/2019
Lampiran : -
Hal : 1

Palu, 5 Febeuari 2019

**Izin Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sapriadi
NIM : 15.1.01.0089
Tempat Tanggal Lahir : Balabonda, 14 April 1996
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Gunung Loli

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

"TINGKAT PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) ANTARA PESFRTA DIDIK YANG BERASALA DARI SMP DAN MTS DI SMA NEGERI 1 SARJO KABUPATEN PASANGKAYU".

Dosen Pembimbing :

1. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I
2. Suharnis, S.Ag, M.Ag.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Sarjo.


Dekan
Dr. Mohamad Ilhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :
Wakil Rektor I



**PEMERINTAH KABUPATEN PASANGKAYU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 1 SARJO**

Alamat : Jl. H. Muh. Saleh Telp. 085241299321
e-mail : smansarjo@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 01 /SMA-1/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sudirman, S.Pd.,M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sarjo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sapriadi
NIM : 15.1.01.0089
Semester : Delapan (VIII)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Judul Skripsi : "TINGKAT PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA PESERTA
DIDIK YANG BERASAL DARI SMP DAN MTs DI
SMA NEGERI 1 SARJO"

Benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul "TINGKAT PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA PESERTA DIDIK YANG BERASAL DARI SMP DAN MTs DI SMA NEGERI 1 SARJO"

Demikian surat ini dibuat dengan benar untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Sarjo 19 Juni 2019

Kepala Sekolah





BUKU KONSULTASI Pembimbingan Skripsi

Nama : Saepriadi
NIM : 15.1.01.0089
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Tingkat Perbaikan Proses Belajar
Pembelajaran Agama Islam Antara Peserta
Didik yang Bersekolah di SMP dan MTs
di SMA Negeri 1 Sebigi Kabupaten
PesisirLampung

FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALU

BUKU KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI



NAMA : Sapriadi
NIM : 18.1.01.0089
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam (PAI)
PEMBIMBING : I. Drs. Rusli Talunas, M. Pd.
II. Suharnis, S. Ag., M. Ag.
ALAMAT : Jl. Gunung Loli
NO. HP : 0893-4246-6838

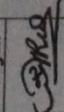
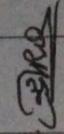
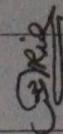
JUDUL SKRIPSI

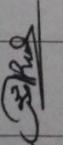
Tingkat Perilaku Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam
Antara Peserta didik kelas Prasekolah dari SMP dan MTs
di SMP Negeri 1 Segele Kabupaten Pangajene

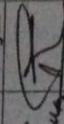
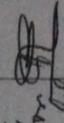
5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen pengujian munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen pengujian.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim pengujian dan di tambah 4 orang pengujian.
8. Ketua tim pengujian mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim pengujian menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim pengujian, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Saprianti
 NIM: 19.101.0033
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : Tinjauan Pustaka Tentang Persepsi Masyarakat Muslim Terhadap Puncak Agama Islam di Kota Pekanbaru
 Pembimbing I : Dr. Fawziyah, M.Pd.
 Pembimbing II : Suhernis S. Ag, M. Ag

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	<u>Senin, 10. Juni 2019</u>	<u>I.</u>	<u>Lihat Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jtm 2015. Perbaiki Paragraf Paragraf.</u>	
		<u>II.</u>	<u>Kajian teorinya ditambah</u>	
		<u>-</u>	<u>Kutipan langsung diperbaiki</u>	
		<u>-</u>	<u>credit kembali.</u>	
		<u>III</u>	<u>Metodologinya. Bener bahasanya lakukan, tugas-tugas, absensi, dan rencana dan abstrak</u>	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin 17 Juni 2019.	I	Abstraknya di Perbaiki plan di edit kembali.	
		II	Perincian Pasak di gelaskan ke mudian dikaitkan dengan Penelitian nya.	
		III	Dapus Tabelnya di. rapikan. sesuai dengan margin.	
	Kamis 11-Juli-2019	-	Perinciananya di kambak, Jajanan nya. Bab Penutup Keimpulannya harus dikaitkan dengan Permasalah annya.	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	30 Januari 2019.		Approval & sign McDonalds Pg. 10 Pembelis Skripsi	
	Senin 10 Juni 2019		Skripsi yang di revisi akan pinal, penastis ke dan kempus	
	Senin 14 Juni 2019.		Final skripsi di simp & y. 10	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan

Laporan Penyelesaian Bimbingan dari Dosen Pembimbing:

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Palu

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Drs. Bani Talmas, M.Pd.
NIP : 197306192007121009
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Subarnis S.Ag, M.Pd
NIP : 1970010219011009
Pangkat/Golongan :
Jabatan Akademik :
Sebagai : Pembimbing II

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa:

Nama : Safrudin
NIM : 15.1.01.0009
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Tindakan Pendidikan Protesis Alqur- An- Ar-Rahm
Parten dalam Yang Berasal dari siap dan MTS
Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan dihadapan sidang
ujian munaqasyah skripsi.

Pembimbing

Drs. Safrudin, S.Ag
NIP. 1970010219011009

Palu, 10 Juli 2019

Pembimbing II

Subarnis, M.Pd
NIP. 197306192007121009

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
NOMOR 111 TAHUN 2019
TENTANG
PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang** :
- a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan dewan munaqasyah (tim penguji skripsi) untuk menguji skripsi mahasiswa;
 - b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - c. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 5. Peraturan Menteri Agama Nomor 47 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Palu;
 6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 7. Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 49/In.13/KP 07.6/01/2018 masa jabatan 2017-2021

M E M U T U S K A N

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU TENTANG PENETAPAN DEWAN MUNAQASYAH (TIM PENGUJI SKRIPSI) FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

KESATU : Menetapkan Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu sebagai berikut :

1. Ketua Tim Penguji : Dr. Hamian, M.Ag
2. Penguji Utama I : Drs. Ramang, M.Pd.I
3. Penguji Utama II : Salahuddin, S.Ag., M.Ag
4. Pembimbing/Penguji I : Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
5. Pembimbing/Penguji II : Suharnis, S.Ag, M.Ag

untuk menguji Skripsi Mahasiswa

Nama : Sapriadi

NIM : 15.1.01.0089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : TINGKAT PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA PESERTA YANG BERASAL DARI SMP DAN MTs DI SMA NEGERI 1 SARJO KABUPATEN PASANGKAYU

- KEDUA** : Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi) bertugas memberikan pertanyaan dan perbaikan yang berkaitan dengan isi, metodologi dan bahasa dalam skripsi yang diujikan;
- KETIGA** : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2019
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA** : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : Juli 2019
Dekan

Dr. Muhammad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197201262000031001

Tembusan
1. Rektor IAIN Palu;
2. Kepala Biro AUAK IAIN Palu.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية نالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1210 /In.13/F.I/PP.00.9/07/2019 Palu, 15 Juli 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri Ujian Skripsi.**

Yth. Bapak/Ibu Dewan Munaqasyah (Tim Penguji Skripsi)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

1. Dr. Hamian, M.Ag.
2. Drs. Ramang, M.Pd.I
3. Salahuddin, S.Ag., M.Ag
4. Drs. Rusli Takunas, M.Pd.I.
5. Suharnis, S.Ag, M.Ag

Palu

Assalamualaikum w.w.

Dalam rangka pelaksanaan Ujian Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Sapriadi
NIM : 15.1.01.0089
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : TINGKAT PERBEDAAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANTARA PESERTA YANG BERASAL DARI SMP DAN MTS DI SMA NEGERI 1 SARJO KABUPATEN PASANGKAYU

dengan hormat kami mohon kesediaannya untuk menguji Skripsi tersebut, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Selasa, 23 Juli 2019
Jam : 14.30 WITA
Meja Sidang : -
Tempat : Lantai II Ged. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (Ruang Ibnu Sina)

Demikian, atas kehadirannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,

a.n. Dekan
Kepala Prodi Pendidikan Agama Islam



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu;
2. Kepala Bagian Tata Usaha FTIK IAIN Palu;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

Catatan Bagi Peserta Ujian Skripsi :

1. Berpakaian Jas Lengkap + Kopyah (Pria).
2. Berpakaian Kebaya Muslimah (Wanita).

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Gerbang SMAN 1 Sarjo



Gambar 1.2 keadaan gedung SMAN 1 Sarjo



Gambar 1.3 Foto bersama kepala sekolah SMAN 1 Sarjo



Gambar 1.4 Wawancara dengan guru PAI SMA Negeri 1 Sarjo



Gambar 1.5 Wawancara dengan guru MTK SMA N 1 Sarjo



Gambar 1.6 Wawancara dengan peserta didik dari MTs



Gambar 1.7 Wawancara dengan peserta didik dari SMP



Gambar 1.8 Kegiatan tarbiyah oleh organisasi IPMI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Sapriadi
TTL : Balabonda 14 April 1996
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Alamat : Jl. Gunung Loli

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Bakri
Nama Ibu : Kartini
Alamat : Desa Sarjo

C. JENJANG PENDIDIKAN PENULIS

1. Alumni SDN 006 Balabonda (2009) : Desa Sarjo
2. Alumni SMPN 1 Sarjo (2012) : Desa Sarjo
3. Alumni MAN Donggala (2015) : Desa Surumana
4. Strata 1 (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu (2019) Kota Palu.

